

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
EKONOMI**

Desy Kurnia Sari

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

99desykurniasari@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model discovery learning terhadap keaktifan dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji paired sample t-test dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model discovery learning terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Dibuktikan oleh hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000

Kata kunci: Model *discovery learning*, Keaktifan siswa, Hasil Belajar siswa

**THE EFFECT OF DISCOVERY LEARNING MODEL ON THE ENHANCEMENT
OF STUDENT'S ACTIVENESS AND LEARNING OUTCOMES IN ECONOMIC
SUBJECT**

Abstract: This study aimed to find out the effect of the Discovery Learning model on the students' activeness and their learning outcomes. This was a quasi-experimental research using pretest-posttest control group design. The population in this study was student grade X of SMA Negeri 1 Godean. This was a quasi-experimental study using the control group pretest-posttest design. The research population comprised Grade X students of SMA Negeri 1 Godean. The sample was selected using the cluster random sampling technique. The data were collected through observations, tests, and documentation. The analysis techniques to test the research results were the paired samples t-test and independent samples t-test. The results of the study were as follows. There was an effect of the application of the discovery learning model on the students' learning activeness and their learning outcomes in the economics subject in Grade X of SMA Negeri 1 Godean. This was indicated by the results of the t-test showing a significance value (2-tailed) of 0.000.

Keywords: Discovery learning model, Student activeness, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusianya. Menurut Index yang diterbitkan oleh *Human development Report* pada 2017, Indonesia berada di posisi ketujuh di ASEAN tertinggal oleh kedua negara tetangga yaitu Malaysia dan Brunei. Pendidikan adalah kebutuhan bagi semua masyarakat. Sebagai implementasi penerapan UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara dalam meningkatkan potensi yang ada pada diri warga negara untuk dapat berperan aktif dalam seluruh aspek kehidupan. Hal ini dibutuhkan jalur pendidikan yang saling bersinergi. Salah satu jalur pendidikan menurut UUD No 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan formal yaitu sekolah. Didalam sekolah terdapat komponen-komponen yang dapat menjadi faktor kecerdasan siswa. Salah satu komponennya adalah kurikulum. Keberhasilan pengimplementasian kurikulum juga tidak lepas dari penerapan strategi pembelajaran melalui model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Indikator keberhasilan dalam pembelajaran siswa adalah hasil belajar. Karena hasil belajar nantinya menjadi menjadi salah satu informasi tingkat kemampuan dan ketuntasan belajar siswa. Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru karena ketertarikan siswa dalam penerimaan materi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Godean, ditemukan siswa-siswa yang kurang aktif dan terdapat 30% siswa yang masih memiliki nilai dibawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) khususnya dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya siswa kurang mampu mengikuti model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kurangnya inovasi terhadap penerapan model pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sekolah dapat lebih menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk mandiri, aktif, dan kreatif. Kegiatan dalam pembelajaran ini dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan pengalaman baru dalam menyimpulkan masalah yang sedang dipelajari. Pengalaman dalam menyimpulkan ini dapat ditemukan siswa melalui pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya. Hal ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ihd, dkk (2017) dalam penelitiannya bahwa semangat dan pemahaman siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu penelitian lain oleh Prayitno dan Dian (2017) mengemukakan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa karena pembelajaran yang menggunakan model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif menemukan jawaban atas konsep-konsep yang mereka pelajari. Menurut Rosarina (2016) bahwa Penerapan model *discovery learning* disesuaikan dengan teori konstruktivisme

Bruner yang mencakup gagasan belajar sebagai proses aktif dimana pembelajaran tersebut mampu membentuk ide-ide baru berdasarkan apa pengetahuan mereka saat ini serta pengetahuan masa lalu mereka. Dengan model ini pun dapat merubah apa yang awalnya siswa pahami secara abstrak menjadi konkrit. Pembelajaran dengan menerapkan model discovery learning pun secara tidak langsung sudah melaksanakan apa yang sebenarnya harus ada dalam pembelajaran yaitu memberikan pengalaman langsung, melakukan pengamatan, memahami hasil pengamatan, hingga menerapkan konsep. Menurut Ildi (2017) Model pembelajaran Discovery Learning berdampak terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang meningkat akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian, tampak bahwa semangat dan pemahaman siswa yang diajar dengan model pembelajaran Discovery Learning lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian lainnya menurut Salmi (2019) pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran discovery learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini ketuntasan belajar meningkat dari hasil belajar.

Menurut (Hanafiah, 2012:77) *Discovery* dan *Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Melalui model discovery learning ini siswa akan menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dalam teori ini menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. (Sudjana. 2017: 22). Selain itu model ini juga dapat meningkatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Uno (2013:106) pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus mampu menciptakan suasana agar siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasannya. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Godean.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk meneliti pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok lain yang sama tetapi diberi perlakuan atau yang disebut *eksperimental group* dan kelas pembandingnya yang disebut dengan *control group*.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Adapun gambar desain penelitian menurut Sugiyono (2016:76) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok Penelitian	Pretest	Perlakuan	Posttest	Peningkatan
Kelas Eksperimen	O_1	X	O_2	$O_2 - O_1$
Kelas Kontrol	O_3		O_4	$O_4 - O_3$

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen K :

Kelas Kontrol

X : Pembelajaran *Discovery Learning*

O_1 : Pretest kelas Eksperimen O_3

: Pretest Kelas Kontrol

O_2 : Posttest Kelas Eksperimen O_4 :

Posttest Kelas Kontrol

Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok diantaranya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen yang akan diberikan treatment atau perlakuan. Pada masing-masing kelompok sebelumnya diberikan perlakuan pengukuran awal atau *pre-test*. Selanjutnya pada kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran *discovery learning*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran konvensional. Setelah itu, terhadap dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran akhir atau *post-test*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Godean yang beralamatkan di Jalan Sindokarto 5, Godean, Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2020.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek penelitian atau sumber data luas. Prosedur pengambilan sampel yaitu melalui dua tahap. Tahap pertama dari populasi seluruh kelas X SMA Negeri 1 Godean diambil dua kelas sebagai sub populasi kelompok yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Tahap Kedua dari masing-masing kelompok ini dilakukan pengundian untuk menentukan

kelas yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada penelitian ini kelas X IPS 1 menjadi kelompok Eksperimen dan Kelas X IPS 2 menjadi kelompok kontrol.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, tes, dan observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui informasi mengenai jumlah siswa, jadwal pelajaran, dan silabus. Teknik tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa. Terdapat dua macam tes yang diberikan yaitu pretest untuk mengetahui hasil belajar awal siswa dan posttest untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa. Sedangkan observasi digunakan untuk mengukur keaktifan siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Penyusunan instrumen penelitian ini berdasarkan kajian teori yang relevan dan dirancang menggunakan kisi-kisi instrumen yang dikonsultasikan dengan pendapat ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* penelitian ini adalah dosen Pendidikan Ekonomi dan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Godean. Dalam penelitian ini peneliti juga menganalisis tingkat kesukaran butir soal tes, yang bertujuan untuk memastikan bahwa soal yang diujikan memiliki kesukaran yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah untuk diterima oleh siswa. Analisis tingkat kesukaran butir soal dalam penelitian ini menggunakan aplikasi ANBUSO. Hal ini dimaksudkan agar soal yang diberikan teruji kevaliditasannya. Untuk reliabilitas instrumen, peneliti menyajikan data asli hasil penelitian yang meliputi hasil belajar dan lembar observasi keaktifan.

Selain itu juga peneliti menganalisis daya beda soal. Analisis daya beda soal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan sebuah soal dalam membedakan siswa yang tergolong pandai dengan siswa yang tergolong rendah prestasinya. Soal dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila dapat dijawab benar oleh siswa yang pandai maupun siswa yang rendah prestasinya. Demikian juga jika semua siswa, baik yang pandai maupun yang rendah prestasinya tidak dapat menjawab soal dengan benar, maka soal tersebut juga dikatakan tidak memiliki daya beda. Untuk menganalisis daya beda soal adalah dengan menggunakan program *Software AnBuso*. ada beberapa nomor soal yang tidak baik yaitu 5,8,10,14,15, dan 18. Nomor- nomor soal tersebut akan diperbaiki kembali oleh peneliti. Sehingga soal dapat digunakan sebagai alat ukur hasil belajar.

Reliabilitas sering juga disebut sebagai konsistensi atau keajegan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen dikatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya antara 0 sampai 1. Nilai koefisien 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel sebuah instrumen. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika *Alpha* memenuhi $\geq 0,700$ dan sebaliknya. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien *Alpha* sebesar 0,784 pada variabel keaktifan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang daya yang diperoleh selama penelitian:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa

	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Nilai Tertinggi	85	100	75	90,00
Nilai Terendah	35	55	30	25,00
Mean	66,29	82,00	58,24	70,29
Median	65,00	85,00	60,00	70,00
Modus	60,00	75,00	60,00	70,00
Standar Deviasi	12,85	12,07	10,86	13,81

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen nilai *pre-test* tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah siswa yaitu 35. Untuk rata-rata sebesar 66,29; median sebesar 65,00; modus 60,00 dengan standar deviasi sebesar 12,85. Pada *post-test* nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 55. Untuk rata-rata sebesar 82,00; median sebesar 85,00; modus sebesar 75,00 dengan standar deviasi sebesar 12,07. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai *pre-test* tertinggi sebesar 75,00 dan nilai terendah sebesar 30. Untuk rata-rata sebesar 58,24; median 60,00; modus 60,00 dengan standar deviasi 10,86. Pada *post-test* nilai tertinggi sebesar 90,00 dan nilai terendah siswa sebesar 25,00. Untuk rata-rata sebesar 70,29; median sebesar 70,00; modus sebesar 70 dengan standar deviasi sebesar 13,81.

Tabel 3. Data Keaktifan Siswa

	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Maximum	95	75
Minimum	60	50
Mean	77,71	59,41
Standar Deviasi	8,604	7,762

Dari data tentang keaktifan siswa diperoleh bahwa pada kelompok eksperimen nilai maximum sebesar 95, minimum 60, mean 77,71 dan standar deviasi 8,604. Sedangkan untuk kelompok kontrol nilai maximum sebesar 75, minimum 50, mean 59,41, dan standar deviasi 7,762.

1. Hasil Belajar

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dalam output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari atau sama dengan 0,05 (5%) maka berdistribusi normal, jika *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan hasilnya dapat dilihat seperti berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Data	Komogrov-Smirnov 2	Asymp-Sig (2-tailed)	Status
Pre-test (Kelas Eksperimen)	0,834	0,490	Normal
Post-test (Kelas Eksperimen)	1,034	0,236	Normal
Pre-test (Kelas Kontrol)	0,891	0,406	Normal
Post-test (Kelas Kontrol)	0,845	0,473	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *pre test* sebesar 0,490 dan *post test* sebesar 0,236. Maka pada kelompok eksperimen berdistribusi normal karena data pada *Pre test* dan *post test* memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *pre test* sebesar 0,406 dan *post test* sebesar 0,473. Maka data pada kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal karena data *Pre test* dan *Post test* memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, dengan cara membandingkan kedua variannya. Uji yang dipakai adalah *Levene's Test*. Jika nilai signifikansi (p) > 0,05 maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen, tetapi jika nilai signifikansi (p) < 0,05 maka data berdasar dari populasi yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat seperti hasil pengujian homogenitas di bawah ini.

Tabel 5. Uji Homogenitas Hasil Belajar

Data	F	Df	Signifikansi	Status
Pre-test	1,111	67	0,296	Homogen
Post-test	0,063	67	0,803	Homogen

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa *pre-test* sebesar 0,296 dan *post-test* sebesar 0,803. Dari hasil signifikansi tersebut maka data tes hasil belajar siswa dapat dikatakan homogen karena signifikansi data tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas) telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian

hipotesis menggunakan Uji *paired sample t-test* dan Uji *Independent sample t-test*. Pada bagian ini akan diuraikan hasil dari analisis uji-t untuk menguji dua kebenaran bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dan ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *discovery learning* dan model konvensional. Pengujian ini dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*.

Tabel 6. Uji *Paired simple t-test*

Variabel	Mean	Std.deviasi	t hitung	Sig. (2-tailed)
Kelompok Eksperimen	- 15,714	16,545	-5,619	0,000
Kelompok Kontrol	- 12,059	10,159	-6,921	0,000

Berdasarkan pada tabel 6. diperoleh bahwa nilai t sebesar -5,619 dengan sig(2-tailed) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pre test* dan nilai *post test* pada kelompok eksperimen atau kelompok yang diberi perlakuan. Oleh karena nilai t ditemukan negatif maka hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih baik daripada nilai *pre-test*. Kesimpulannya penerapan model *discovery learning* berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

Tabel 7. Uji *Independent t-test*

Variable	Mean	Std.deviasi	F	t hitung	Sig.(2-tailed)
Pre Test					
a. Eksperimen	66,29	12,853	1,111	2,806	0,007
b. Kontrol	58,24	10,863			
Post Test					
a. Eksperimen	82,00	12,078	0,063	3,750	0,000
b. Kontrol	70,29	13,814			

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat harga t hitung pre-test pada equal variances assumed adalah 2,806 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,007. Dengan demikian $P \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-rata pre-test pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terdapat perbedaan. Dimana rata-rata pre-test pada kelompok eksperimen sebesar 66,29 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 58,42. Harga t hitung post-test pada equal variances assumed adalah 3,750 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Kenyataan ini

menunjukkan bahwa rata-rata post-test pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terdapat perbedaan. Dimana rata-rata post-test pada kelompok eksperimen sebesar 82,00 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 70,29. Oleh karena nilai rata-rata *Post test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Keaktifan

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$, sebaliknya jika taraf signifikansi $< 0,05$, maka suatu distribusi dikatakan tidak normal. Untuk menguji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini, data berupa observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Tabel 8. Normalitas Keaktifan Belajar Siswa

Data	Komogrov Smirnov Z	Asymp-Sig (2-tailed)	Status
Kelompok Eksperimen	0,986	0,285	Normal
Kelompok Kontrol	1,024	0,245	Normal

Berdasarkan tabel 8 perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada kelompok eksperimen sebesar 0,285 dan kelompok kontrol sebesar 0,245, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai keaktifan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji Homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya $> 0,05$. Sedangkan jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak homogen. Adapun perhitungan uji homogenitas seperti tabel 14.

Tabel 9. Uji Homogenitas Keaktifan Belajar Siswa

Data	F	dF	Signifikansi	Status
Keaktifan	0,220	67	0,640	Homogen

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk keaktifan sebesar 0,640. Dari hasil signifikansi tersebut maka data observasi keaktifan belajar siswa dapat dikatakan homogen. Karena signifikansi data tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas) telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian

hipotesis menggunakan Uji *Independent sample t-test*. Pada bagian ini akan diuraikan hasil dari analisis uji-t untuk menguji dua kebenaran bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dan ada perbedaan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* dan model konvensional.

Tabel 10. Uji *Independent sample t-test*

Variabel	Mean	Std.deviasi	F	t _{hitung}	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	77,71	8,604	0,220	9,269	0,000
Kontrol	59,41	7,762			

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji beda menggunakan uji *Independent sample T-test* skor keaktifan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 karena *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,000* maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan siswa yang diajar menggunakan model *discovery learning* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *discovery learning* lebih aktif daripada siswa yang diajar menggunakan model konvensional.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi-experimental*) dengan desain dalam penelitian adalah *Pretest-Posttest Control Group Desain*, dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka dalam menyimpulkan hasil penelitiannya. Latar belakang penelitian ini adalah guru jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran ekonomi yang berpusat hanya kepada guru dan komunikasi yang berbentuk satu arah. Sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan belum optimalnya hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Godean. Penelitian ini melibatkan dua sampel kelas yaitu kelas X IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini ditentukan pengajar dan materi yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada pemberian model pembelajaran. Kelompok eksperimen menggunakan model *discovery learning*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang sudah dilaksanakan atau diterapkan di SMA Negeri 1 Godean yaitu metode ceramah.

Sebelum perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tidak ada perbedaan. Untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas dapat diketahui dari besar rata-rata kemampuan awal (*pre-test*) pada kelompok eksperimen sebesar 66,29 dan kelompok kontrol sebesar 58,24. Untuk mengetahui kesamaan kemampuan kelompok, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap nilai *pre-test*. Hasil uji normalitas

diperoleh bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan hasil homogenitas kedua kelas menunjukkan varians yang sama, sehingga kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan dengan model yang berbeda.

Setelah dilakukan *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan dengan pembelajaran *discovery learning* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pada kelompok eksperimen semua siswa terlibat dalam pembelajaran dan diskusi untuk memecahkan permasalahan. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi keaktifan pada kelompok eksperimen mencapai 85% siswa aktif. Sedangkan dalam kelompok kontrol seluruh siswa terlibat dalam pembelajaran dengan model konvensional dan terlihat frekuensi keaktifan menunjukkan hanya 6% siswa yang aktif.

Untuk hasil belajar setelah diterapkan model *discovery learning* pada kelas eksperimen dan konvensional pada kelas kontrol. Berdasarkan analisis data hasil belajar kognitif kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Ini terlihat dari nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 82,00, sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelompok kontrol sebesar 70,29. Peningkatan hasil belajar siswa (*post-test*) kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 11,71.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai *post-test* bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* pada materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen, peserta didik yang nilainya mencapai di atas KKM berjumlah 27 siswa dari 35 siswa atau sebesar 77%, sedangkan pada kelas kontrol 15 siswa dari 34 atau sebesar 44%.

Hasil penelitian yang dilakukan dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dihitung dan dianalisis untuk dijadikan dasar menarik kesimpulan. Setelah diketahui hasil belajar *pre-test* dan *post-test* maka dapat diketahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan pada kelas eksperimen, maka diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen pada *pre-test* adalah 66,29 setelah dilakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata *post-test* adalah sebesar 82,00. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada *pre-test* adalah sebesar 58,24, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 70,29. Setelah dihitung dan dianalisis maka terjadi peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 15,71. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang sama dilakukan oleh peneliti maka nilai rata-rata sebesar 12,05. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis nilai $\alpha < 0,05$ yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* pada materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

Hasil belajar siswa dengan pembelajaran model *discovery learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional yang dipakai oleh guru SMA Negeri 1

Godean disebabkan karena pembelajaran dengan model *discovery learning* ini membuat siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami dengan adanya masalah yang mereka pecahkan sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Selama proses pembelajaran juga, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaannya penggunaan model *discovery learning* ini benar-benar menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, peran guru hanya sebagai fasilitator yang membantu memfasilitasi siswa untuk belajar dan memperoleh pengetahuan sendiri.

Sebaliknya kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional siswa lebih banyak terpaku dengan penjelasan guru dan komunikasi yang terjadi di dalam kelas pun sangat rendah. Peserta didik hanya mendengarkan kemudian mencatat penjelasan guru. Pembelajaran seperti ini tampaknya tidak membuat siswa mengerti dengan penjelasan guru, sebagian siswa memang terlihat mengerti dan dapat menjawab pertanyaan pada saat evaluasi, namun pengetahuan dan pemahaman yang mereka peroleh tampaknya tidak melekat kuat dan tidak mereka pahami dengan baik, dengan kata lain pengetahuan yang mereka peroleh hanya sesaat. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa kelompok kontrol yang nilai tes pengetahuan akhirnya belum mencapai rata-rata di atas nilai KKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara penggunaan pembelajaran model *discovery learning* dengan materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia. siswa dalam kelompok eksperimen yang pembelajarannya difasilitasi berita mengenai macam-macam badan usaha agar mereka dapat menemukan informasi mengenai badan usaha dalam perekonomian Indonesia.

Setelah siswa selesai melakukan diskusi dalam kelompoknya, masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi hasil diskusi. Presentasi dilakukan dalam bentuk *online* dikarenakan adanya pandemi covid-19. Walaupun *online*, siswa terlihat antusias dan senang dengan aktivitas pembelajaran. pembelajaran dengan model *discovery learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan komunikasi dengan teman-temannya, siswa dapat memahami secara konkrit mengenai badan usaha dalam perekonomian Indonesia, karena mereka membaca langsung contoh badan usaha tersebut dari berita yang mereka identifikasi. Penggunaan media berupa lembar berita fakta mengenai badan usaha dalam perekonomian Indonesia berfungsi sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar dan sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman siswa mengenai contoh nyata badan usaha di Indonesia.

Rendahnya hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dikarenakan proses pembelajaran konvensional yang terpusat pada guru dan media yang hanya berupa *power point* yang tampaknya kurang efektif untuk membuat siswa lebih mengerti mengenai materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia. selama proses pembelajaran peserta banyak diam, tidak ada upaya untuk mencari pengetahuan sendiri melalui bahan ajar yang dimilikinya seperti buku paket. Peserta didik lebih terpaku pada apa yang dijelaskan oleh guru, tidak ada ilmu lain yang mereka peroleh selain apa yang dijelaskan oleh guru selama proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional yang berupa metode ceramah yang dilakukan guru pada kelas kontrol ini juga terlihat membuat peserta didik menjadi bosan hingga akhirnya beberapa

peserta didik terutama yang tempat duduknya di belakang mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Penjelasan yang dibantu dengan gambar-gambar juga sepertinya masih menyebabkan pemahaman siswa masih mengawang-ngawang karena tidak terlihat secara langsung atau abstrak sehingga hasil belajar pun menjadi tidak maksimal.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ihdi, dkk (2017) dalam penelitiannya bahwa semangat dan pemahaman siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *discovery learning* membuat siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar suatu materi pelajaran tepat, maka hasil belajar siswa juga cenderung lebih baik.

Selain itu penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Bambang dan Rezky (2017) bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa karena pembelajaran yang menggunakan model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif menemukan jawaban atas konsep-konsep yang mereka pelajari. Meningkatnya keaktifan selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya stimulasi belajar yang semakin meningkat dan siswa semakin bersemangat dalam belajar karena siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri dengan cara melakukan praktik langsung dan menggali informasi dari pengalaman nyata serta membandingkan data dengan materi-materi. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Michael A. D (2016) yang menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery learning* efektif ketika faktor kognitif dan emosional hadir.

Hamiyah (2014:269) menyatakan bahwa belajar adalah suatu tindakan sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan dalam diri mereka atas stimulasi lingkungan dan proses mental sehingga pengetahuan bertambah. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitmawati (2016) dalam skripsinya mengenai efektivitas model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa, dengan metode penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimental design*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VII-A adalah efektif. Keefektifan siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Ngadiluwuh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memenuhi kriteria efektifitas dengan presentasi mencapai 76% atau dikatakan baik. Setiap aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memenuhi kriteria efektifitas dengan persentase mencapai 81,5% atau dikatakan baik. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* tuntas secara klasikal mencapai 67,5% atau dikatakan baik, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 23 siswa. Ada perbedaan siswa berkemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Purwanto (2018) dalam jurnal mengenai meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sistem kelistrikan kendaraan ringan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas Kelas XI TKR 1 SMK adalah efektif. Implementasi model

pembelajaran *discovery learning* meningkatkan keaktifan belajar kelistrikan kendaraan ringan siswa kelas XI TKR 1 SMK Giripuro Sumpiuh. Pada Siklus I persentase keaktifan sebesar 52,38%, pada siklus II sebesar 64,29%, dan pada siklus III sebesar 74,79%. Terjadi peningkatan persentase keaktifan sebesar 11,91% dari siklus I ke siklus II dan meningkat sebesar 11,91 %, dari siklus II ke siklus III. Implementasi model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajar kelistrikan kendaraan ringan siswa kelas XI TKR 1 SMK Giripuro Sumpiuh. Persentase ketuntasan belajar siswa pada ulangan harian sebesar 30,95%, pada siklus 1 sebesar 47,62%, pada siklus II sebesar 64,29%, dan pada siklus III 88,10%. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 16,67% dari ulangan harian ke siklus I, peningkatan sebesar 16,67% dari siklus I ke siklus II, dan mengalami peningkatan sebesar 23,81% dari siklus II ke siklus III. Berdasarkan uraian di atas, maka keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu dapat penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *discovery learning* lebih aktif daripada siswa yang diajarkan dengan model konvensional pada mata pelajaran ekonomi. hasil uji beda menggunakan uji *Independent sample T-test* skor keaktifan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 karena *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,000*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan siswa yang diajar menggunakan model *discovery learning* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t ditemukan nilai t sebesar 3,750 dengan *sig (2-tailed) 0,000*. Oleh karena nilai *sig < 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata *Post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena nilai rata-rata *Post test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa Model *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- DeDonno, M.A. (2016). *The Influences of IQ on pure discovery and guided discovery learning of a complex real-world task*. United States: ELSEVIER
- Hamiyah, N. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Hanafiah, & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama Kompas.(2018). Pemerintah Optimistis Mampu Terapkan Kurikulum 2013 Tahun Ini. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2018/04/17/08010051/pemerintah-optimistis-mampu-terapkan-kurikulum-2013-tahun-ini?page=all#page2>. Pada 22 Januari 2020, jam 10.07
- Ihdi, S.P, & Rita J . (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika (Vol. 6 Nomor 2). Hlm 91-94
- Prayitno, B.W & Dian, R.N. (2017). *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Model Discovery Learning Pada Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup*. Jurnal Pendidikan Hayati Vol.3 No.4 : 136-143
- Purwanto, A. & Rabiman, (2018). *Meningkatkan Keaktifan dan Belajar Sistem kelistrikan kendaraan ringan dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning SMK Widya Mandala Tambak*. Jurnal Taman Vokasi Vol 6, No. 1 2018
- Purwanto, M.N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana A. (2016). *Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan Wujud benda*. Jurnal Penal Ilmiah: Vol. 1
- Salmi.(2019). *Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas xii ips.2 SMA Negeri 13 Palembang*. Jurnal Profit: Vol 6
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta
- Tirto.id.(2019). *Periksa Data Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah*. Diakses dari <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR> pada 12 Desember 2019, jam 12.54 WIB.
- Uno, H B., Nurdin Mohamad. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT Bumi Aksara